

**HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH IAIN PONOROGO ANGKATAN TAHUN 2020**

SKRIPSI



Oleh:

Umi Khasanatul Masruroh

NIM. 303200061

Pembimbing:

Muchlis Daroini, M.I.Kom

NIP. 198007162023211005

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN, DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Masruroh, Umi Khasanatul. 2024. Hubungan Antara Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2020. Skripsi Program Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing_Muchlis Daroini, M.I.Kom

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, Perfeksionisme, Mahasiswa

Prokrastinasi akademik yang dimaksudkan dengan penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas skripsi. Perfeksionisme dalam penelitian ini ditandai oleh 3 aspek, yaitu menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri serta orang lain dan mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teori *Tuckman Procastination Scale* (1990) dan *Multidimensional Perfectionism Scale Hewitt and Flett* (1991). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 249 dengan jumlah sampel 71 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan statistik parametrik dari Pearson, *Product Moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,197. Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_a ditolak dan h_0 diterima, tidak ada hubungan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Umi Khasanatul Masruroh
NIM : 303200061
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul : Hubungan Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN
Ponorogo Angkatan Tahun 2020

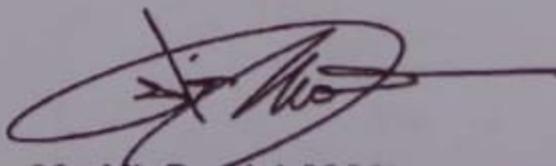
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 3 April 2024

Mengetahui,
Kajur

Menyetujui,
Pembimbing


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001


Muchlis Daroini, M.I.Kom
NIP. 198007162023211005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Umi Khasanatul Masruroh
NIM : 303200061
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan Antara Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN
Ponorogo Angkatan Tahun 2020

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos.) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Irma Rumtianing UH, M.S.I.
2. Penguji 1 : Fadhilah Rahmawati, M.Si.
3. Penguji 2 : Muchlis Daroini, M.Kom.I

(*[Signature]*)

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 198606161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khasanatul Masruroh

NIM : 303200061

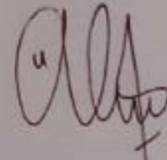
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan Antara Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024



Umi Khasanatul Masruroh

NIM. 303200061

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Khasanatul Masruroh
NIM : 303200061
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul : Hubungan Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN
Ponorogo Angkatan Tahun 2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima atas perbuatan saya.

Ponorogo, 3 April 2024



Umi Khasanatul Masruroh
NIM. 303200061

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan tingkat Perguruan Tinggi. Menurut Nugroho (2018), mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Mahasiswa yang mempunyai derajat pendidikan lebih tinggi dari pendidikan sebelumnya, pasti tidak akan terhindar dari kewajibannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan aktivitas belajar. Dalam mengerjakan tugas akademik, mahasiswa dituntut untuk menghadapi suasana belajar yang penuh tantangan dengan cara memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif dan efisien agar semua tugas yang dosen bisa terselesaikan dengan baik.¹

Dalam menyelesaikan tugas akademik agar memperoleh hasil evaluasi, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai masalah, salah satunya adalah penundaan mengerjakan tugas akademik atau biasa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu melakukan penundaan terkait pengerjaan tugas maupun aktivitas akademik yang diukur berdasarkan aspek keyakinan akan kemampuan diri,

¹ Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq, “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI),” *Jurnal Reliabel* 8, no. i (2022): 8–19, <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/20>.

distraksi, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif diri, dan kemalasan.² Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi, perfeksionisme, kontrol diri, prestasi akademik, efikasi diri, *academic hardiness*, regulasi emosi, kecemasan, *mindfulness*, kesejahteraan psikologis, kepuasan hidup, kekhawatiran, *fear of failure*, dan kesulitan dalam meregulasi emosi.³

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martha Paula Veronika Kagoya dan Miftakhul Jannah menunjukkan bahwa nilai rata-rata prokrastinasi akademik mahasiswa yang berusia 18-21 tahun yang sedang melakukan pembelajaran online di Surabaya cenderung tinggi yaitu sebesar 62,34 %.⁴ Hasil dari kategorisasi penelitian Marchya Devana Titania dan Temi Damayanti Djamhoer pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru di Universitas Islam Bandung lebih banyak yang berada di kategori tinggi, yaitu sebanyak 269 mahasiswa (76%), sementara kategori sedang sebanyak 78 mahasiswa (23%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 1 mahasiswa (1%).⁵

Hasil dari pengkategorian skor penelitian yang dilakukan oleh Dimas Ivan Aminta dkk. pada tahun 2023 menunjukkan bahwa presentase

² Musyrifatul Hidayah, "PENGARUH PERFEKSIONISME DAN REGULASI EMOSI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK". *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*. (2022), <http://digilib.uinsby.ac.id/57474/>.

³ Ibid,

⁴ Martha Paula dan Miftakhul Jannah, "*Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8 (2021): 14–23, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41917>.

⁵ Marchya Devana Titania dan Temi Damayanti Djamhoer, "*Pengaruh College Adjustment Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi*," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5435>.

prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang 16% dalam kategori tinggi (10 mahasiswa), 79% dalam kategori sedang (50 mahasiswa), 5% dalam kategori rendah (3 mahasiswa) dan kategori sangat rendah dengan presentase 0.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadita Marchella dkk. pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di kota Surabaya termasuk sedang yaitu sebanyak 88 mahasiswa (67,7%), tingkat rendah sebanyak 26 mahasiswa (20%) dan kategori tinggi sebanyak 16 mahasiswa (12,3).⁷

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat tingginya presentase prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa baik semester awal maupun semester akhir. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah perfeksionisme. Perfeksionisme adalah keyakinan seseorang untuk mendapat standar tinggi yang dimilikinya sebagai bentuk dalam memperbaiki diri atau membuat dirinya tersebut menjadi lebih sempurna. Perilaku tersebut juga dilaksanakan sebagai kebutuhan yang mendorong dirinya menjadi lebih baik sehingga harus dipenuhi agar individu menjadi sempurna. Standar tinggi dapat terbentuk

⁶ Dimas Ivan Aminta, Djoko Budi Santoso, dan Elia Flurentin, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.17977/um065v3i32023p215-221>.

⁷ Faradita Marchella, Andik Matulesy, dan Nindia Pratitis, "Academic Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Bagaimana Peranan Prokrastinasi Akademik Dan Academic Burnout?," *Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023), <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/827>.

karena dorongan dari diri sendiri dan orang sekitar, seperti keluarga atau teman.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisan dan Taufiq pada tahun 2022, menunjukkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme yang dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI), maka akan diikuti dengan semakin tinggi (positif) pula prokrastinasi akademiknya.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dan Kardiyem pada tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perfeksionisme maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Perfeksionisme yang rendah maka prokrastinasi akan semakin tinggi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan sejak semester awal hingga sekarang, 10 mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020 melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor perfeksionisme. Para mahasiswa menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan menunggu ada teman yang lebih paham mengerjakan dulu dan juga mencari berbagai referensi hingga merasa cukup

⁸ Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq, “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI),” *Jurnal Reliabel* 8, no. i (2022): 8–19, <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/20>.

⁹ Ibid,

¹⁰ Nur Azizah and Kardiyem, “Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardines Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 9 (1) (2020): 119–32, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>.

dengan berbagai sumber yang didapat untuk mengerjakan tugas akademik sebaik mungkin. Tingkat perfeksionisme mahasiswa berbeda-beda, tetapi sebagian besar mahasiswa angkatan 2020 ini kerap melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan baik secara positif maupun negatif perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan tahun 2020 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo yang dikelompokkan berdasarkan prodi yaitu Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Subjek penelitian dipilih 1 fakultas dikarenakan untuk mengetahui apakah semua prodi atau hanya salah satu yang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan perfeksionisme.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jabarkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

Adakah hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu psikologi pendidikan dan sosial yang mengkaji tentang perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu psikologi khususnya mengenai perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tambahan untuk referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya menjadi enam bab. Dimana dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini mencakup kajian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi, populasi, sampel, tahap-tahap penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini menyampaikan hasil yang didapat dari angket yang telah disebar berupa skoring, dan kategorisasi per variabel, uji statistik dengan uji SPSS, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini penulis menafsirkan per variabel berdasarkan temuan, tanda-tanda dan makna dari hasil skor yang didapatkan.

Bab VI Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan yang telah didapat dari hasil penelitian dan juga memberikan saran kepada beberapa pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI)” dilakukan oleh Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun pertama mahasiswa UNJANI (Angkatan 2021). Teori yang digunakan yaitu teori perfeksionisme menurut Hewitt dan Flett dan teori prokrastinasi akademik dari Tuckman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster accidental sampling* dengan menggunakan table rumus Isaac & Michael. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang lemah antara perfeksionisme secara keseluruhan terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tabulasi silang berdasarkan fakultas, mahasiswa tahun pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) menempati kategori perfeksionisme sedang dan kategori prokrastinasi akademik rendah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen (X) yaitu perfeksionisme dan variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik.¹¹

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Academic Hardines* sebagai Variabel Moderasi” yang dilakukan oleh Nur Azizah dan Kadiyem pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perfeksionisme, konformitas, media sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan *academic hardines* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain studi pengujian hipotesis (*hyphotesis testing study*). Populasinya yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-kota Semarang dengan jumlah 426. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perfeksionisme dan konformitas tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik, sedangkan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, *academic hardines* mampu memoderasi

¹¹ Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq, “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI),” *Jurnal Reliabel* 8, no. i (2022): 8–19, <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/20>.

pengaruh perfeksionisme dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah variabel dan populasi penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan se-kota Semarang.¹²

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perfeksionisme dan Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” yang dilakukan oleh Flavia Christy dan Nono Hery Yoenanto pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti penyebab prokrastinasi akademik terutama dengan mencari tahu pengaruh dari perfeksionisme dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan survey metode pengambilan datanya. Teknik sampling yang digunakan yaitu *snowball sampling* atau *network sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *Multiple Perfectionism Scale* (MPS) oleh Hewitt dan Flett untuk mengukur perfeksionisme, *Short Self Regulation Questionnaire* oleh

¹² Nur Azizah dan Kardiyem, “Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardines Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 9 (1) (2020): 119–32, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>.

Carey dkk. untuk mengukur regulasi diri dan *Procastination Assessment Scale for Student* (PASS) untuk mengukur prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perfeksionisme dan regulasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen (X) yaitu perfeksionisme dan variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik.¹³

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Perfeksionisme dan Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi" yang dilakukan oleh Musyrifatul Hidayah pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh perfeksionisme dan regulasi emosi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu quota sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Academic Procastination Scale* oleh McCloskey untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik

¹³ FLAVIA CHRISTY SUTEDJA dan NONO HERY YOENANTO, "Pengaruh Perfeksionisme Dan Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental* vol 2 (1) (2022): 137-45, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.

mahasiswa, *Almost Perfect Scale-Revised* oleh Slaney dkk. untuk mengukur perfeksionisme, dan *Emotion Regulation Skills Questionnaire* oleh Grant dkk. Untuk mengukur regulasi emosi.

Penelitian ini memiliki jumlah variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

Landasan Teori

Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi menunjuk pada perilaku yang cenderung menunda pekerjaan termasuk menunda pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Prokrastinasi memiliki dampak negatif terhadap kualitas bekerja dan hal ini dikaitkan dengan sejumlah hasil yang negatif baik dari aspek fisik maupun psikologis. Untuk memberikan definisi prokrastinasi, perlu dilihat akar sejarah dari prokrastinasi.

Dalam *The Oxford English Dictionary* dijelaskan bahwa istilah prokrastinasi telah digunakan pada awal abad ke-17 untuk mendeskripsikan situasi di mana secara intelektual, individu memilih untuk menahan perilaku hingga saat yang tepat. Pada pertengahan abad ke-18, yang bertepatan dengan munculnya

¹⁴ Musyrifatul Hidayah, "PENGARUH PERFEKSIONISME DAN REGULASI EMOSI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK" *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*. (2022),, <http://digilib.uinsby.ac.id/57474/>.

Revolusi Industri, prokrastinasi mulai digunakan sebagai konsekuensi negatif dari menyalahgunakan waktu sebelum *deadline*, sehingga kecenderungan untuk menunda telah ada sejak beberapa tahun yang lalu namun menjadi permasalahan ketika masyarakat dalam budaya yang semakin maju telah menempatkan prioritas tertinggi pada kedisiplinan dalam mematuhi sesuai dengan jadwal.

Tuckman (1991) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda atau benar-benar menghindari kegiatan di bawah kontrol seseorang. Prokrastinasi akademik merupakan kombinasi dari: (1) ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas; (2) ketidakmampuan untuk menunda kepuasan; dan (3) menyalahkan orang lain sebagai sumber eksternal terhadap keadaan dirinya.¹⁵

b. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Tuckman (1990), aspek prokrastinasi ada 3, yakni¹⁶:

- 1) *General Self Description* (Gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik)

Aspek pertama ini memiliki 2 ciri yang biasanya dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi

¹⁵ Dahlia, Asri Novariang. "Prokrastinasi Akademik Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning. Madiun." (2018).

¹⁶ Tuckman, Bruce W. "Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally." (1990).

akademik. Ciri yang pertama yaitu *tendency to delay* atau kecenderungan untuk terlambat mengerjakan tugas atau skripsi, contohnya seseorang mengerjakan skripsi lebih lambat atau lebih akhir dari teman-temannya. Ciri yang kedua yaitu *tendency to put off doing things* atau kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas atau skripsi, misalnya seperti seseorang yang mengulur-ulur atau memberi jeda dalam mengerjakan tugas salah satunya skripsi.

- 2) *Tendency to have difficulty doing unpleasant things* (kecenderungan mengalami kesulitan dalam melakukan hal yang tidak menyenangkan. Hal yang tidak menyenangkan: skripsi)

Aspek ini memiliki 2 ciri yang biasanya dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi akademik. Ciri yang pertama yaitu *tendency to avoid the unpleasantness* atau kecenderungan untuk menghindari skripsi, contohnya seseorang akan lebih memilih melakukan hal lain seperti main game, scroll social media, dan menonton tayangan hiburan untuk menghindari mengerjakan tugas akademik atau skripsinya. Ciri yang kedua yaitu *tendency to circumvent the unpleasantness* atau kecenderungan menemukan cara menghindari skripsi, seseorang yang

memiliki kecenderungan ini contohnya yaitu seseorang yang memilih untuk cuti kuliah, mencari pekerjaan sampingan dan aktif dalam berorganisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan cara menghindari tugas akademik atau skripsi.

- 3) *Tendency to blame others for one's own plight* (kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan tugas akademik atau skripsi)

Orang yang memiliki kecenderungan ini akan menyalahkan orang lain disekitarnya atas kecenderungan prokrastinasi akademik atau kecenderungan menunda-nunda yang dimilikinya, baik kepada dosen, teman, keluarga dan orang lain disekitarnya.

Perfeksionisme

a. Pengertian Perfeksionisme

Perfeksionisme adalah sebuah konstruksi yang beraneka ragam yang beroperasi pada banyak tingkatan. Perfeksionis terdorong untuk mencapai hal yang mustahil, jika kita menerima asumsi bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna atau bisa menjadi sempurna. Namun orang-orang ini terus membutuhkan kesempurnaan. Pada tingkat tertentu, orang-orang yang perfeksionis mulai bertindak seolah-olah kesempurnaan dapat dicapai, dan percaya bahwa mencapai kesempurnaan atau

mendekati kesempurnaan akan meningkatkan kehidupan mereka.¹⁷

Menurut Hewitt dan Flett (1991), perfeksionisme merupakan keyakinan dalam mencapai standar diri dan perbaikan diri yang ditandai dengan membentuk standar tinggi sendiri yang berasal dari unsur pribadi dan sosial. Perfeksionisme adalah keyakinan seseorang untuk mendapat standar tinggi yang dimilikinya sebagai bentuk dalam memperbaiki diri atau membuat dirinya tersebut menjadi lebih sempurna. Perilaku tersebut juga dilaksanakan sebagai kebutuhan yang mendorong dirinya menjadi lebih baik sehingga harus dipenuhi agar individu menjadi sempurna. Standar tinggi dapat terbentuk karena dorongan dari diri sendiri dan orang sekitar, seperti keluarga atau teman.¹⁸

b. Komponen Pembentuk Perfeksionisme

Multidimensional Perfectionism Scale (MPS-HF) adalah skala yang dibangun Hewitt dan Flett (1991) yang berisi

¹⁷ Hewitt, Paul L., Gordon L. Flett, and Samuel F. Mikail. *Perfectionism: A relational approach to conceptualization, assessment, and treatment*. Guilford Publications, 2017.

¹⁸ Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq, "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI)," *Jurnal Reliabel* 8, no. i (2022): 8–19, <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/20>.

komponen terbentuknya perfeksionisme. Komponen-komponen tersebut yaitu¹⁹:

1. *Self-Oriented Perfectionism* (SOP)

Self-Oriented Perfectionism (SOP) adalah perasaan individu untuk membuat standar dan tujuan yang kuat yang berorientasi kepada diri sendiri. Perasaan tersebut menuntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan yang telah ditetapkan individu dengan tidak rasional, bahkan bisa menjadi tuntutan yang berlebihan untuk individu dalam mencapai keinginannya.

2. *Other-Oriented Perfectionism* (OOP)

Other-Oriented Perfectionism (OOP) adalah perasaan individu terkait keyakinannya kepada kemampuan orang lain. Individu mempunyai harapan bahwa orang lain akan melaksanakan sesuatu dengan sempurna sesuai dengan standar tinggi yang telah ditetapkan oleh individu tersebut. Harapan tersebut dilaksanakan dengan cara menilai orang lain sesuai standar tinggi yang telah ditetapkan sendiri dan berbeda dengan standar yang dimiliki orang lain.

¹⁹ Hewitt, Paul L., Gordon L. Flett, Wendy Turnbull-Donovan, and Samuel F. Mikail. "The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability, validity, and psychometric properties in psychiatric samples." *Psychological Assessment: A Journal of Consulting and Clinical Psychology* 3, no. 3 (1991): 464.

3. *Socially Prescribed Perfectionism (SPP)*

Socially Prescribed Perfectionism (SPP) adalah kuperasaan untuk mengerjakan sesuatu dengan sempurna sebagai kebutuhan yang didapatkan dari lingkungan sosialnya, terutama ditentukan oleh orang terdekat di sekitarnya (orang tua, dosen pembimbing, teman bahkan masyarakat) untuk mencapai standar dan harapan guna mendapatkan pengakuan yang diharapkan.

Perbedaan masing-masing komponen terletak pada objek kemana perilaku perfeksionis diarahkan atau kepada siapa perilaku perfeksionis itu dikaitkan. Masing-masing komponen ini penting dari perilaku perfeksionis secara keseluruhan.

Hipotesis Penelitian

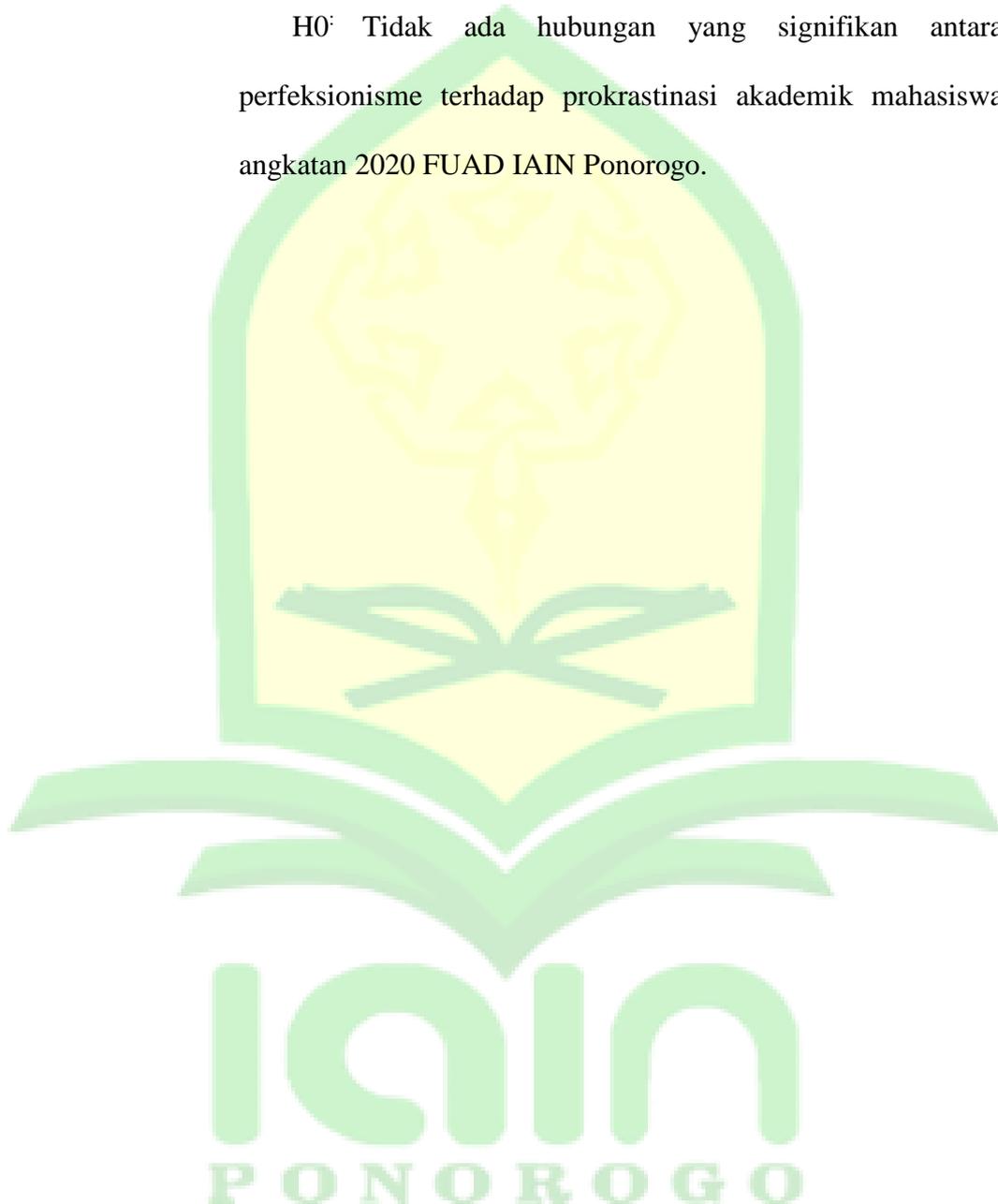
Hipotesis adalah bahasa sansekerta yang berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan pendapat atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya.²⁰

Hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰ IWAN HERMAWAN, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019). 26-27.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2020 FUAD IAIN Ponorogo.

H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2020 FUAD IAIN Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Sugiyono menjelaskan bahwa disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²¹ Desain penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang memakai kuisisioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki struktur baku.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu prokrastinasi akademik, dan perfeksionisme. Prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat, sedangkan perfeksionisme sebagai variabel bebas.

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dengan rincian sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

- Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perfeksionisme (X).
- Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik (Y).

2. Definisi Operasional

- a. Prokrastinasi akademik yang dimaksudkan dengan penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas skripsi. Perilaku prokrastinasi akademik ditandai oleh 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan kecenderungan untuk terlambat dan menunda dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang kedua yaitu kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal tersebut ditandai dengan menghindari skripsi dan juga menemukan cara untuk menghindari skripsi. Aspek yang ketiga yaitu kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi, orang memiliki kecenderungan ini akan menyalahkan orang lain

atas perilaku menunda yang dilakukan dalam mengerjakan skripsi.²²

- b. Perfeksionisme dalam penelitian ini ditandai oleh 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri, hal tersebut ditandai dengan kriteria yang tidak wajar dan dorongan untuk menjadi sempurna pada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang kedua adalah menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk orang lain, hal tersebut ditandai dengan kriteria yang tidak wajar dan dorongan sempurna pada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang ketiga yakni mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, suatu instrumen data setidaknya valid dan reliabel supaya bisa dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus di dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat sebagai pembuktian bahwa instrument tersebut layak untuk di jadikan alat pengumpul data.

Pada penelitian ini, alat pengumpul data untuk variabel prokrastinasi akademik, dan perfeksionisme menggunakan instrumen

²² Tuckman, Bruce W. "*Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally.*" (1990).

berupa angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dengan alternatif jawaban berupa Skala *Likert*. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan peneliti yaitu:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

1. Skala prokrastinasi akademik

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari teori *Tuckman Procrastination Scale* (1990) yang disusun oleh Bruce W. Tuckman. *Tuckman Procrastination Scale* (1990) digunakan untuk melihat kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tuntutan tugas akademik. Selanjutnya dalam penelitian ini dimodifikasi menjadi untuk melihat kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

2. Skala perfeksionisme

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari teori *Multidimensional Perfectionism Scale* Hewitt dan Flett (1991) yang dikembangkan oleh Hewitt dan Flett (1991). Skala ini terdiri dari 3 dimensi yaitu *Self-Oriented Perfectionism*, *Other-Oriented Perfectionism* dan *Socially Prescribed Perfectionism*.

Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih peneliti yakni Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hal ini karena, pada peninjauan awal peneliti menemukan fenomena mahasiswa sering melakukan penundaan bahkan terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan data Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo per Maret 2024, ada 109 mahasiswa yang masih aktif dan belum lulus dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Terdiri dari 62 mahasiswa angkatan 2019, 32 mahasiswa angkatan 2018, dan 15 mahasiswa angkatan 2017. Maka dengan ditemukannya fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti prokrastinasi akademik di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo.

2. Populasi

Populasi menurut Sugiyono yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang dapat diduga ciri-cirinya dan kurang lebih memiliki sifat yang kurang lebih sama.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah

²³ Rofiq Faudy Akbar, “*STUDI PERILAKU GURU (Analisis Faktor-Faktor Komitmen Organisasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta Di Jawa Tengah)*” (UIN Raden Intan, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/4176/10/9.10>. BAB III Disertasi Dr. Rofiq f. Akbar.pdf.

mahasiswa angkatan tahun 2020 di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.²⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik sampling dengan mengambil wakil secara acak sederhana agar penilaian tidak subjektif. Beberapa prodi yang berada di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah angkatan 2020 yaitu Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir 50 mahasiswa, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam 139 mahasiswa, dan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam 60 mahasiswa. Sampel dipilih mahasiswa 1 Fakultas dikarenakan untuk mengetahui apakah semua prodi atau hanya salah satu yang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan perfeksionisme.

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang harus ditempuh dalam penelitian terdiri dari²⁵:

1. Penentuan Masalah

Hal pertama yang harus dilakukan dalam penelitian adalah menentukan topik permasalahan. Topik permasalahan dapat diperoleh dari fenomena yang sedang terjadi, jurnal, buku, berita, masalah yang masih hangat dan banyak dibicarakan masyarakat, atau masalah yang ada di

²⁴ Ibid,

²⁵ Syahrudin dan Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Rusydi Ananda, 2012th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 74-81.

lingkungan sekitar. Topik permasalahan yang dipilih biasanya adalah masalah hal yang menarik minat peneliti, unik, dan banyak di bahas atau dipermasalahkan. Sesuatu hal bisa dikatakan sebagai suatu masalah apabila terdapat *gap* (kesenjangan) antara teori (ideal) dengan fakta (kenyataan yang terjadi).

2. Ulasan Kepustakaan

Dalam proses penelitian, perlu adanya landasan kepustakaan mengenai masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting dilakukan, karena landasan kepustakaan akan menjadi penentu arah suatu penelitian. Kepustakaan ini memberikan latar belakang informasi, memberikan arahan terhadap teori yang sesuai, memberikan petunjuk mengenai fokus dan batas masalah, dan menghindarkan dari adanya duplikasi penelitian yang tidak perlu.

3. Penentuan Fokus Masalah

Hal-hal yang harus dilakukan ketika menentukan fokus masalah diantaranya memperjelas lingkup permasalahan, membuat rumusan masalah, mendefinisikan suatu istilah, menentukan kata kunci, dan menentukan variabel-variabel yang akan dipakai. Penentuan fokus masalah dan batasan masalah penting dilakukan agar pembahasan masalah dalam penelitian tidak melebar kemana-mana dan peneliti bisa menentukan tahapan penelitian selanjutnya.

4. Penentuan Desain dan Metode Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menentukan desain dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian menentukan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan tersebut harus melalui pertimbangan yang matang serta memahami kelebihan dan kekurangan dari metode atau teknik yang dipilih.

5. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti diharapkan untuk sangat berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi sesuai jenis pendekatannya. Bagi peneliti yang menggunakan metode survey, harus dapat memasukkan item-item yang diduga kuat mewakili variabel penelitian. Dan juga, peneliti harus yakin bahwa subjek penelitian atau sampel yang dipilih bisa mewakili suatu populasi.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tugas peneliti selanjutnya yakni, melakukan analisis, menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mengelompokkan fakta dalam bentuk teratur. Peneliti diharapkan dapat membaca dan menjelaskan data-data tersebut secara objektif. Dari hasil analisis data ini, rumusan masalah dapat terjawab dan dapat memperkuat, menolak maupun memodifikasi teori yang digunakan dalam penelitian

7. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, peneliti menjelaskan hasil dari penelitiannya dengan menghubungkan teori dan penelitian terdahulu. Penarikan

kesimpulan hendaknya dibuat dengan kalimat yang singkat dan jelas, sesuai poin-poin hasil penelitian.

Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data statistik sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu kesesuaian antara konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Untuk menilai validitas ada 2 cara, yaitu secara objektif menilai apakah definisi operasional sudah sesuai dengan apa yang akan diukur atau dengan cara membandingkan hasil definisi operasional itu dengan hasil ukuran lain, yang mungkin berhubungan atau tidak berhubungan.²⁶ Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu suatu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat juri profesional (*professional judgment*).²⁷ *Professional judgment* dalam penelitian ini adalah 2 dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang keduanya merupakan lulusan yang memperoleh gelar Magister Psikologi dan merupakan dosen ahli dibidangnya. Validitas isi akan menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan yang hendak diukur dan sejauh mana isi tes mencerminkan ciri yang hendak diukur. Validitas ini dipilih karena

²⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra, 2008th ed. (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2018). 85-91.

²⁷ Ibid,45

untuk mempermudah dan menghemat waktu penelitian. *Blueprint* skala sebelum dan sesudah uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kekonsistensian hasil dari penelitian apabila penelitian dilakukan dalam metode dan kondisi yang berbeda. Tujuan utama uji reliabilitas ini untuk melihat apakah instrumen tersebut konsisten dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan melihat apakah terdapat ketepatan dalam penelitian yang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan sampel yang sama.²⁸ Apabila suatu menghasilkan data penelitian yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Jadi, fokus utama dalam uji reliabilitas ini adalah data yang diperoleh dapat dipercaya.²⁹

Apabila informasi dari indikator berubah-ubah ketika digunakan untuk mengukur maka dikatakan alat ukur tersebut tidak reliabel.³⁰ Pengujian reliabilitas indikator dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan metode *Cronbach Alpha* pada *SPSS versi 25.00 for windows* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuisioner yang memiliki jawaban benar lebih dari 1.³¹ Menurut Azwar,

²⁸ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 210.

²⁹ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. (Magelang: StaiaPress, 2018), 73-74.

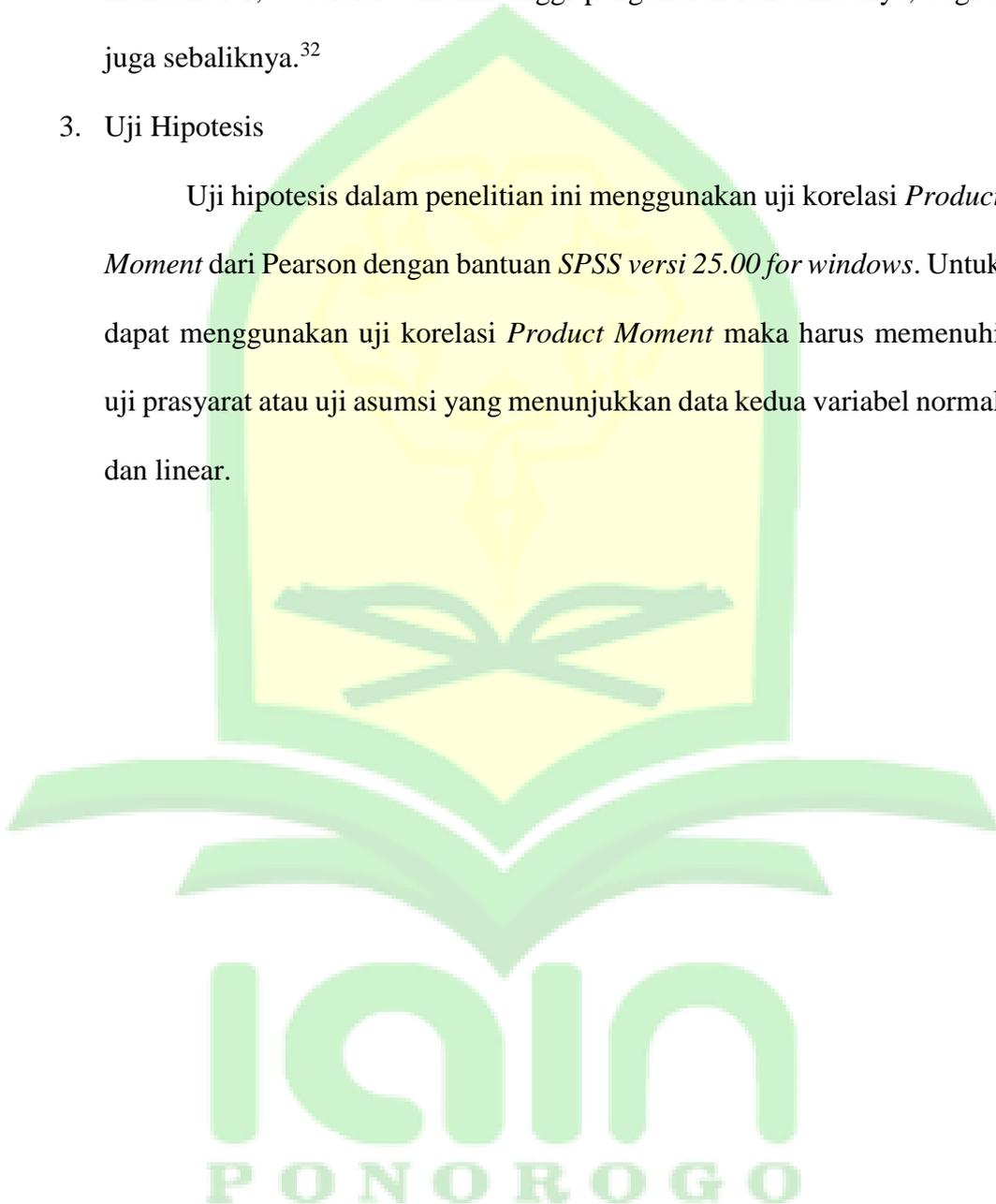
³⁰ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra, 2008th ed. (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2018), 91-95.

³¹ Febrianawati Yusup, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. (2018): 17-23.

reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi pengukuran reliabilitasnya, begitu juga sebaliknya.³²

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS versi 25.00 for windows*. Untuk dapat menggunakan uji korelasi *Product Moment* maka harus memenuhi uji prasyarat atau uji asumsi yang menunjukkan data kedua variabel normal dan linear.



³² Ibid,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi penyusunan skala dan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan aitem skala yang valid dan reliabel untuk penelitian.

1. Penyusunan Skala

Proses penyusunan skala sebelum uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori *Tuckman Procastination Scale* (1990) yang disusun oleh Bruce W. Tuckman. Peneliti mengalih bahasakan dari teori asli yang menggunakan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan bantuan *Oxford Learner's Dictionary*. Kamus ini berperan besar dalam penyusunan skala peneliti karena selain menterjemahkan juga dilengkapi dengan definisi, contoh kalimat, dan sinonim yang memudahkan peneliti untuk memahami aspek dan indikator untuk selanjutnya dibuat aitem pernyataan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti membuat 42 pernyataan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan konteks penelitian ini yang terdiri dari 16 aitem aspek *general self description* (gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik), 16 aitem aspek

tendency to have difficulty doing unpleasant things (kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi), dan 10 aitem aspek *tendency to blame others for one's own plight* (kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi).

b. Skala Perfeksionisme

Skala perfeksionisme pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori *Multidimensional Perfectionism Scale Hewitt and Flett* (1990) yang disusun oleh Hewitt dan Flett. Sebagaimana teori prokrastinasi akadeik peneliti mengalih bahasakan dari teori asli yang menggunakan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan bantuan *Oxford Learner's Dictionary*. Kemudian peneliti membuat 40 aitem pernyataan berdasarkan teori yang telah disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari 16 aitem aspek *self oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri dalam mengerjakan skripsi), 16 aitem aspek *other oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk orang lain dalam mengerjakan skripsi), dan 8 aitem aspek *socially prescribed perfectionism* (mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan pengerjaan skripsi dari dirinya).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Setelah penyusunan skala, selanjutnya melakukan validitas skala. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.³³

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu suatu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat juri profesional (*profesional judgment*).³⁴ *Profesional judgment* dalam penelitian ini adalah 2 dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang keduanya merupakan lulusan yang memperoleh gelar Magister Psikologi dan merupakan dosen ahli dibidangnya. Validitas isi akan menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan yang hendak diukur dan sejauh mana isi tes mencerminkan ciri yang hendak diukur. Validitas ini dipilih karena untuk mempermudah dan

³³ Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas dan Validitas (edisi ketiga)." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2006).

³⁴ Ibid,45

menghemat waktu penelitian. *Blueprint* skala sebelum dan sesudah uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.³⁵

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan metode *Cronbach Alpha* pada *SPSS versi 25.00 for windows*. Menurut Azwar, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi pengukuran reliabilitasnya, begitu juga sebaliknya.³⁶

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, koefisien reliabilitas skala perfeksionisme koefisien reliabilitas sebesar 0,898 dan koefisien reliabilitas skala prokrastinasi akademik koefisien reliabilitas sebesar 0,754. Nilai koefisien reliabilitas dari kedua variabel mendekati angka 1,00 sehingga kedua skala tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas skala perfeksionisme dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada lampiran.

³⁵ Azwar, Saifuddin. "*Reliabilitas dan Validitas (edisi ketiga)*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2006).

³⁶ Ibid,

B. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Iain

Ponorogo

1. Profil

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah perubahan dari jurusan Ushuluddin yang berubah sejak tahun 2016 bersamaan dengan transformasi STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) pada tahun 2020 memiliki tiga Prodi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Kemudian, seiring berjalannya waktu sekarang ditambah dengan Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Sebagai fakultas baru di IAIN Ponorogo, FUAD telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari aspek penguatan kelembagaan, penguatan keilmuan, maupun penguatan pelayanan akademik kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum penyusunannya yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yaitu Standard Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan integrasi keilmuan keislaman dan umum. Bukti lain adalah tingginya potensi alumni untuk diserap pada dunia kerja, khususnya lembaga pendidikan, penyiaran, penyuluhan baik negeri maupun swasta.

Dalam perkembangan keilmuan, FUAD telah dilengkapi sarana prasarana penunjang berupa laboratorium IAT, laboratorium KPI,

laboratorium BPI, Rumah Jurnal, dan Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Al Quran (LP2Q).

2. Letak Geografis

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo berlokasi di Kampus II IAIN Ponorogo. Tepatnya di Jalan Puspita Jaya, Dusun Krajan, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Letak kampus II IAIN Ponorogo berada di sebelah utara dari pusat kota Ponorogo. Terletak 5,9 km dari Kampus 1 IAIN Ponorogo, 9,9 km dari pusat kota, dan 3,2 km dari jembatan perbatasan Ponorogo-Madiun. Lokasinya cukup strategis dan jauh dari kebisingan, sehingga menciptakan suasana yang tenang dan membuat proses pembelajaran lebih kondusif.

3. Identitas

Nama Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Tahun Berdiri : 2016

Alamat : Jalan Puspita Jaya, Dusun Krajan

Desa/Kelurahan : Pintu

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63492

Telepon : (0352) 481277

Email : fuad@iainponorogo.ac.id

Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya Jurusan Ushuluddin dan Dakwah yang unggul menuju masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran bidang al-Qur'an-tafsir dan komunikasi-penyiaran Islam yang unggul menuju masyarakat madani.
- 2) Melaksanakan penelitian bidang al-Qur'an-tafsir dan komunikasi-penyiaran Islam yang unggul menuju masyarakat madani.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul menuju masyarakat madani.
- 4) Melaksanakan kerja sama yang unggul menuju masyarakat madani.

C. Pelaksanaan Penelitian

4. Permohonan Izin

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo melalui aplikasi Dipmas FUAD IAIN Ponorogo secara *online*. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi administrasi persuratan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Surat tersebut nantinya akan diberikan kepada Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk izin melakukan penelitian serta sebagai

pengantar saat membutuhkan data Fakultas untuk kepentingan penelitian yang dilakukan.

5. Pelaksanaan Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 22 Maret 2024 dengan sampel mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 yang berjumlah 71 mahasiswa dari populasi sebanyak 249. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Pengambilan sampelnya diacak dengan cara menyebar *link google form* melalui grup *WhatsApp* dan dibantu oleh teman-teman yang memiliki koneksi dengan sampel penelitian. Setelah jumlah responden yang mengisi *google form* sudah memenuhi target jumlah sampel penelitian, maka langkah selanjutnya memasukkan data tersebut ke tabulasi data. Tabulasi data dapat dilihat pada lampiran.

D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Tentang Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan 2020

Deskripsi data tentang prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 didapatkan dari skor kuisioner jawaban responden. Skor tersebut diinterpretasikan agar mudah dipahami. Perolehan skor prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 berada pada rentang skor 60 sampai 165. Hasil uji statistik deskriptif variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	71	105	60	165	1.792	15.097

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 93.5, standar deviasi menyentuh angka 15.0 dengan range sebesar 105, nilai minimumnya 60 dan nilai maksimumnya sebesar 165. Dari analisis deskriptif selanjutnya melakukan pengkategorian

skor tinggi, skor sedang dan skor rendah prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$= X < 93.5 - 15.0$$

$$= X < 78.5$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD < X < M + 1.SD$$

$$= 78.5 < X < 93.5 + 15.0$$

$$= 78.5 < X < 108.5$$

$$\text{Tinggi} = X > M + 1.SD$$

$$= X > 108.5$$

Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui sebaran data kategori skor tinggi sedang, dan rendah untuk variabel prokrastinasi akademik. Kategorisasi untuk variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

kategorisasi prokrastinasi akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	7	9.9	9.9	9.9
	sedang	53	74.6	74.6	84.5
	tinggi	11	15.5	15.5	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase 9,9%,

kategori sedang memiliki persentase sebesar 74,6% dengan 53 responden, sedangkan kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 15,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebagian besar berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Tentang Perfeksionisme Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan 2020

Deskripsi data tentang perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 didapatkan dari skor kuisioner jawaban responden. Skor tersebut diinterpretasikan agar mudah dipahami. Perolehan skor perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 berada pada rentang skor 94 sampai 157. Hasil uji statistik deskriptif variabel perfeksionisme menggunakan program *SPSS versi 25.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Perfeksionisme

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perfeksionisme	71	63	94	157	107.24	9.083

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 107.24, standar deviasi menyentuh angka 9.0 dengan *range*

sebesar 63, nilai minimumnya 94 dan nilai maksimumnya sebesar 157. Dari analisis deskriptif selanjutnya melakukan pengkategorian skor tinggi, skor sedang dan skor rendah perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$= X < 107.2 - 9.0$$

$$= X < 98.2$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD < X < M + 1.SD$$

$$= 98.2 < X < 107.2 + 9.0$$

$$= 98.2 < X < 116.2$$

$$\text{Tinggi} = X > M + 1.SD$$

$$= X > 116.2$$

Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui sebaran data kategori skor tinggi sedang, dan rendah untuk variabel perfeksionisme. Kategorisasi untuk variabel perfeksionisme dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Variabel Perfeksionisme

kategorisasi_perfeksionisme					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	7	9.9	9.9	9.9
	sedang	56	78.9	78.9	88.7
	tinggi	8	11.3	11.3	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase 9,9%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 78,9% dengan 56 responden, sedangkan kategori tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 11,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebagian besar berada pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* pada *SPSS versi 25.00 for windows*. Metode *Kolmogrov Smirnov* termasuk kedalam uji asumsi klasik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian regresi yang baik ditandai dengan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.91396315
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.061
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,20. Nilai tersebut lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity SPSS versi 25.00 for windows* dengan kaidah pengambilan keputusan nilai *deviation from linearity* > 0,05. Hasil uji linearitas data variabel perfeksionisme dan variabel prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi akademik * perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	1393.355	20	69.668	1.668	.126
		Linearity	248.506	1	248.506	5.949	.024
		Deviation from Linearity	1144.849	19	60.255	1.442	.207
	Within Groups		877.217	21	41.772		
	Total		2270.571	41			

Jika nilai deviasi linearitas pada hasil uji lebih dari 0,05 maka data variabel kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas data variabel perfeksionisme dan variabel prokrastinasi akademik menunjukkan *deviation from linearity* = 0,207 yang mana hasil tersebut lebih dari 0,05 ($0,207 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel perfeksionisme dan variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

c. Uji Hipotesis

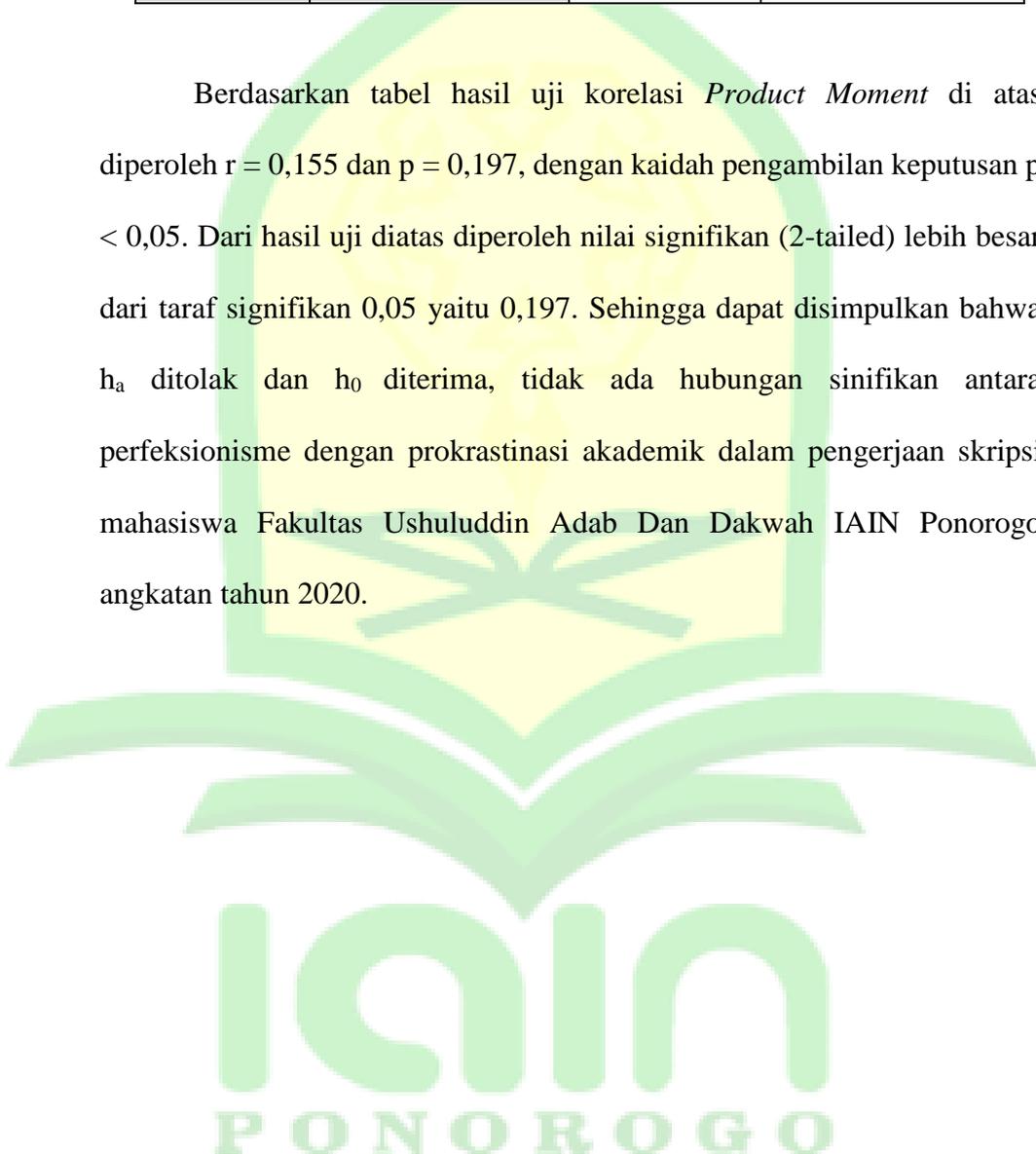
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS versi 25.00 for windows*. Untuk dapat menggunakan uji korelasi *Product Moment* maka harus memenuhi uji prasyarat atau uji asumsi yang menunjukkan data kedua variabel normal dan linear. Hasil uji korelasi ini akan menunjukkan hubungan antara kedua variabel dan kekuatan hubungan keduanya. Hasil uji korelasi *Product Moment* untuk variabel perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel

4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		prokrastinasi_ akademik	perfeksionisme
prokrastinasi_ akademik	Pearson Correlation	1	.155
	Sig. (2-tailed)		.197
	N	71	71
perfeksionisme	Pearson Correlation	.155	1
	Sig. (2-tailed)	.197	
	N	71	71

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Product Moment* di atas diperoleh $r = 0,155$ dan $p = 0,197$, dengan kaidah pengambilan keputusan $p < 0,05$. Dari hasil uji di atas diperoleh nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan $0,05$ yaitu $0,197$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak ada hubungan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Perfeksionisme dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan 2020” yang dilaksanakan mulai bulan Februari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020 yang masih aktif per Maret 2024 sejumlah 249 mahasiswa. Terdiri dari 139 mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 50 mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta 60 mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan didapatkan 71 responden. Terkait dengan pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner melalui *google form* dan disebarakan melalui grup *WhatsApp* serta dibantu oleh teman-teman yang memiliki koneksi dengan sampel penelitian.

A. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang dimaksudkan dengan penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas skripsi. Perilaku prokrastinasi akademik ditandai oleh 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan kecenderungan untuk terlambat

dan menunda dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang kedua yaitu kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal tersebut ditandai dengan menghindari skripsi dan juga menemukan cara untuk menghindari skripsi. Aspek yang ketiga yaitu kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi, orang memiliki kecenderungan ini akan menyalahkan orang lain atas perilaku menunda yang dilakukan dalam mengerjakan skripsi.³⁷

Gambaran tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 diperoleh dari hasil respon atau jawaban subjek penelitian terhadap skala yang diberikan menunjukkan hasil bahwa bahwa sebanyak 7 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase 9,9%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 74,6% dengan 53 responden, sedangkan kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 15,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebagian besar berada pada kategori sedang.

Adapun hasil secara rinci yang ditinjau berdasarkan aspek adalah sebagai berikut:

³⁷ Tuckman, Bruce W. "*Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally.*" (1990).

1. Aspek *general self description* (gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik) dibagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. *Tendency to delay* (kecenderungan untuk terlambat mengerjakan skripsi) terdiri dari 8 orang (10,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 25 orang (35,5%) berada pada kategori tinggi, 27 orang (38%) berada pada kategori rendah, dan 11 orang (16%) berada pada kategori sangat rendah.

b. *Tendency to put off doing things* (kecenderungan untuk menunda mengerjakan skripsi) terdiri dari 5 orang (7%) berada pada kategori sangat tinggi, 17 orang (23,5%) berada pada kategori tinggi, 35 orang (50%) berada pada kategori rendah, dan 14 orang (19,5%) berada pada kategori sangat rendah.

2. Aspek *tendency to have difficulty doing unpleasant things* (kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi) dibagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. *Tendency to avoid the unpleasantness* (kecenderungan untuk menghindari skripsi) terdiri dari 7 orang (10%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 orang (25%) berada pada kategori tinggi, 33 orang (47%) berada pada kategori rendah, dan 13 orang (18%) berada pada kategori sangat rendah.

b. *Tendency to circumvent the unpleasantness* (kecenderungan menemukan cara menghindari skripsi) terdiri dari 9 orang

(12,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 15 orang (20,5%) berada pada kategori tinggi, 30 orang (42,5%) berada pada kategori rendah, dan 17 orang (24,5%) berada pada kategori sangat rendah.

3. Aspek *tendency to blame others for one's own plight* (kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi) terdiri dari 6 orang (8%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang (17%) berada pada kategori tinggi, 38 orang (54,5%) berada pada kategori rendah, dan 15 orang (20,5%) berada pada kategori sangat rendah.

Prokrastinasi akademik bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami perilaku tersebut. Hasil dari temuan peneliti, bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebagian besar berada pada kategori sedang. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 akan dibahas secara rinci dalam beberapa aspek berikut;

Aspek yang pertama, *general self description* (gambaran umum seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik) yang ditinjau berdasarkan *tendency to delay* (kecenderungan untuk terlambat mengerjakan skripsi) dan *tendency to put off doing things* (kecenderungan untuk menunda mengerjakan skripsi). Merunut pada hasil penelitian yang

diperoleh, sebagian besar responden cenderung tidak terlambat dalam mengerjakan skripsi karena merasa terus mengerjakan skripsinya dengan baik. Namun 34 responden (48%) mengaku baru mengerjakan skripsi pada semester 8. Sementara itu, 35 responden (49%) mengaku sering memberi jeda dalam proses pengerjaan skripsinya, tetapi secara keseluruhan cenderung tidak menunda dalam mengerjakan skripsinya dilihat dari mengutamakan skripsi dari pada hal lain, mengerjakan skripsi dengan segera dan mengerjakan skripsi secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata tidak memiliki kecenderungan untuk menunda mengerjakan skripsi.

Aspek kedua, *tendency to have difficulty doing unpleasant things* (kecenderungan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi) yang ditinjau berdasarkan *tendency to avoid the unpleasantness* (kecenderungan untuk menghindari skripsi) dan *tendency to circumvent the unpleasantness* (kecenderungan menemukan cara menghindari skripsi). Merunut pada hasil penelitian yang diperoleh, sebagian besar responden cenderung tidak menghindari skripsi karena hanya mengerjakan aktivitas lain secukupnya saat mengerjakan skripsi, dan *scroll* sosial media setelah mencicil mengerjakan skripsi. Namun, 35 responden (49%) mengaku menonton tayangan hiburan untuk mengalihkan perhatian dari skripsi. Sementara itu, 35 responden (49%) mengaku menghadapi skripsi dengan bahagia dan ada juga yang *nonaktif* dari organisasi untuk fokus mengerjakan skripsinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak memiliki kecenderungan menemukan cara untuk menghindari skripsi.

Aspek yang terakhir, *tendency to blame others for one's own plight* (kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi). Berdasarkan hasil penelitian 38 responden (54,5%) berada pada kategori rendah pada aspek ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revisi skripsi dari dosen tidak membuat mahasiswa menunda, bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mengerjakan skripsi, tetap dapat bekerja walaupun sedang mengerjakan skripsi, dan dosen pembimbingnya mudah ditemui membuat pengerjaan skripsi lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata tidak memiliki kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi.

B. Perfeksionisme

Perfeksionisme dalam penelitian ini merujuk pada saat pengerjaan skripsi mahasiswa. Perfeksionisme dalam penelitian ini ditandai oleh 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri, hal tersebut ditandai dengan kriteria yang tidak wajar dan dorongan untuk menjadi sempurna pada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang kedua adalah menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk orang lain, hal tersebut ditandai dengan kriteria yang tidak wajar dan dorongan sempurna pada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang ketiga yakni mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya.

Berdasarkan hasil kategorisasi dari 71 responden menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase 9,9%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 78,9% dengan 56 responden, sedangkan kategori tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 11,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebagian besar berada pada kategori sedang.

Adapun hasil secara rinci yang ditinjau berdasarkan aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek *self oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri) dibagi menjadi 2 indikator yaitu:
 - a. *Unrealistic standards for the self* (kriteria yang tidak wajar pada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi) terdiri dari 7 orang (10%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 orang (25%) berada pada kategori tinggi, 37 orang (52%) berada pada kategori rendah, dan 9 orang (13%) berada pada kategori sangat rendah.
 - b. *Perfectionistic motivation for the self* (dorongan sempurna kepada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi) terdiri dari 16 orang (22,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 33 orang (47%) berada pada kategori tinggi, 17 orang (23,5%) berada pada kategori rendah, dan 5 orang (7%) berada pada kategori sangat rendah.
2. Aspek *other oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk orang lain) dibagi menjadi 2 indikator yaitu:

- a. *Unrealistic standards for the others* (kriteria yang tidak wajar pada orang lain dalam mengerjakan skripsi) terdiri dari 9 orang (13,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 27 orang (37,5%) berada pada kategori tinggi, 29 orang (40,5%) berada pada kategori rendah, dan 6 orang (8,5%) berada pada kategori sangat rendah.
- b. *Perfectionistic motivation for the others* (dorongan sempurna kepada orang lain dalam mengerjakan skripsi) terdiri dari 15 orang (20,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 37 orang (52,5%) berada pada kategori tinggi, 15 orang (21%) berada pada kategori rendah, dan 4 orang (6%) berada pada kategori sangat rendah.
3. Aspek *socially prescribed perfectionism* (mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya) dengan indikator *the belief that significant others expect oneself to be perfect* (keyakinan bahwa orang lain mengharapkan dirinya sempurna) terdiri dari 10 orang (14,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 42 orang (59%) berada pada kategori tinggi, 14 orang (19,5%) berada pada kategori rendah, dan 5 orang (7%) berada pada kategori sangat rendah.

Perfeksionisme menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam beberapa penelitian sebelumnya. Hasil dari temuan peneliti, bahwa perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020

sebagian besar berada pada kategori sedang. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 akan dibahas secara rinci dalam beberapa aspek berikut;

Aspek yang pertama, *self oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri) yang ditinjau berdasarkan *unrealistic standards for the self* (kriteria yang tidak wajar pada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi) dan *perfectionistic motivation for the self* (dorongan sempurna kepada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi). Merunut pada hasil penelitian yang diperoleh, 37 responden (52%) berada pada kategori rendah dalam menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri karena masih ada salah ketik dalam penulisan skripsi dan diajukan pertanyaan maupun direvisi beberapa kali oleh dosen pembimbing dan penguji. Sedangkan dorongan sempurna kepada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi sebanyak 33 responden (47%). Hal tersebut dapat dilihat dari ambisi untuk mendapatkan nilai dan hasil sempurna dalam skripsi, berharap tidak kehabisan energi dalam mengerjakan skripsi, dan merasa tahu pasti dengan penelitian yang dikerjakan.

Aspek yang kedua, *other oriented perfectionism* (menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk orang lain) yang ditinjau berdasarkan *unrealistic standards for the others* (kriteria yang tidak wajar pada orang lain dalam mengerjakan skripsi) dan *perfectionistic motivation for the*

others (dorongan sempurna kepada orang lain dalam mengerjakan skripsi). Merunut pada hasil penelitian yang diperoleh, 29 responden (40,5%) berada pada kategori rendah dalam menentukan kriteria yang tidak wajar pada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Salah satu yang paling mencolok adalah sejumlah 52 responden (73%) memahami teman yang sibuk dengan urusan selain skripsinya. Namun, sejumlah 40 responden (56%) mengaku bahwa mengharuskan dosen pembimbingnya dalam membaca tugas skripsi seteliti mungkin. Sementara itu, sejumlah 37 responden (52,5%) berada pada kategori tinggi dalam memberikan dorongan sempurna kepada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut dapat dilihat dari berharap temannya tidak kehabisan energi saat proses pengerjaan skripsi, mengharuskan temannya tahu pasti terhadap penelitian yang dikerjakan, mendorong temannya untuk mendapatkan nilai sempurna dalam skripsinya, dan memotivasi temannya mencapai hasil skripsi yang sempurna.

Aspek yang ketiga, *socially prescribed perfectionism* (mempercayai bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya) dengan indikator *the belief that significant others expect oneself to be perfect* (keyakinan bahwa orang lain mengharapkan dirinya sempurna). Berdasarkan hasil penelitian 42 responden (59%) berada pada kategori tinggi pada aspek ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden meyakini jika dosen pembimbing mengharapkan skripsinya sempurna, temannya berharap ia mengerjakan skripsi tanpa cela, keluarganya percaya

bahwa ia mengerjakan skripsi dengan sempurna, dan dosen akademik sangat percaya skripsinya bisa selesai dalam waktu cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian responden meyakini bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya dalam proses pengerjaan skripsi.

C. Hubungan Antara Perfeksionisme Dan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo

Angkatan Tahun 2020

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebar kepada sampel sebanyak 71 responden dan telah dilakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.00 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		prokrastinasi_ akademik	perfeksionisme
prokrastinasi_ akademik	Pearson Correlation	1	.155
	Sig. (2-tailed)		.197
	N	71	71
Perfeksionisme	Pearson Correlation	.155	1
	Sig. (2-tailed)	.197	
	N	71	71

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020 karena hasil diperoleh nilai koefisien korelasi (signifikan 2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan

0,05 yaitu 0,197. Sehingga dapat diartikan bahwa h_a ditolak dan h_0 diterima, tidak terdapat hubungan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020. Dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020 tidak selalu ditentukan oleh perfeksionisme.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik dan perfeksionisme mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 berada pada kategori sedang. Selanjutnya berdasarkan pengisian *google form* responden dapat dilihat bahwa;

Pertama, sebagian besar responden cenderung tidak terlambat dalam mengerjakan skripsi karena merasa terus mengerjakan skripsinya dengan baik walaupun ada 34 responden mengaku baru mengerjakan skripsi pada semester 8. Sementara itu, 35 responden mengaku sering memberi jeda dalam proses pengerjaan skripsinya, tetapi secara keseluruhan cenderung tidak menunda dalam mengerjakan skripsinya dilihat dari mengutamakan skripsi dari pada hal lain, mengerjakan skripsi dengan segera dan mengerjakan skripsi secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata tidak memiliki kecenderungan untuk menunda mengerjakan skripsi.

Kedua, sebagian besar responden cenderung tidak menghindari skripsi karena hanya mengerjakan aktivitas lain secukupnya saat mengerjakan skripsi,

dan *scroll* sosial media setelah mencicil mengerjakan skripsi. Namun, 35 responden mengaku menonton tayangan hiburan untuk mengalihkan perhatian dari skripsi. Sementara itu, 35 responden mengaku menghadapi skripsi dengan bahagia dan ada juga yang *nonaktif* dari organisasi untuk fokus mengerjakan skripsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak memiliki kecenderungan menemukan cara untuk menghindari skripsi.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian 38 responden berada pada kategori rendah dalam menyalahkan orang lain atas kesulitannya dalam mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revisi skripsi dari dosen tidak membuat mahasiswa menunda, bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mengerjakan skripsi, tetap dapat bekerja walaupun sedang mengerjakan skripsi, dan dosen pembimbingnya mudah ditemui membuat pengerjaan skripsi lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata tidak memiliki kecenderungan menyalahkan orang lain atas kesulitan mengerjakan skripsi.

Keempat, merunut pada hasil penelitian yang diperoleh, 37 responden berada pada kategori rendah dalam menentukan standar dan tujuan yang sempurna untuk diri sendiri karena masih ada salah ketik dalam penulisan skripsi dan diajukan pertanyaan maupun direvisi beberapa kali oleh dosen pembimbing dan penguji. Sedangkan dorongan sempurna kepada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi sebanyak 33 responden. Hal tersebut dapat dilihat dari ambisi untuk mendapatkan nilai dan hasil sempurna dalam skripsi, berharap tidak kehabisan energi dalam mengerjakan skripsi, dan merasa tahu pasti dengan penelitian yang dikerjakan.

Kelima, merunut pada hasil penelitian yang diperoleh, 29 responden berada pada kategori rendah dalam menentukan kriteria yang tidak wajar pada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Salah satu yang paling mencolok adalah sejumlah 52 responden memahami teman yang sibuk dengan urusan selain skripsinya. Namun, sejumlah 40 responden mengaku bahwa mengharuskan dosen pembimbingnya dalam membaca tugas skripsi seteliti mungkin. Sementara itu, sejumlah 37 responden berada pada kategori tinggi dalam memberikan dorongan sempurna kepada orang lain dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut dapat dilihat dari berharap temannya tidak kehabisan energi saat proses pengerjaan skripsi, mengaruskan temannya tahu pasti terhadap penelitian yang dikerjakan, mendorong temannya untuk mendapatkan nilai sempurna dalam skripsinya, dan memotivasi temannya mencapai hasil skripsi yang sempurna.

Keenam, berdasarkan hasil penelitian 42 responden berada pada kategori tinggi dalam memiliki kepercayaan bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya dalam mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden meyakini jika dosen pembimbing mengharapkan skripsinya sempurna, temannya berharap ia mengerjakan skripsi tanpa cela, keluarganya percaya bahwa ia mengerjakan skripsi dengan sempurna, dan dosen akademik sangat percaya skripsinya bisa selesai dalam waktu cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian responden meyakini bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan dari dirinya dalam proses pengerjaan skripsi.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab, Dan Dakwah angkatan 2020 walaupun memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dan perfeksionisme dalam kategori sedang, namun ada beberapa beberapa hal yang mencolok, yaitu;

Berdasarkan data prokrastinasi akademik sebagian besar mahasiswa baru mengerjakan skripsi pada semester 8, sering memberi jeda dalam proses pengerjaan skripsinya, menonton tayangan hiburan untuk mengalihkan perhatian dari skripsi. Namun disisi lain sebagian responden mengaku hanya mengerjakan aktivitas lain secukupnya saat mengerjakan skripsi, *scroll* sosial media setelah mencicil mengerjakan skripsi, menghadapi skripsi dengan bahagia dan ada juga yang *nonaktif* dari organisasi untuk fokus mengerjakan skripsinya.

Sedangkan berdasarkan data perfeksionisme, sebagian besar responden memiliki ambisi untuk mendapatkan nilai dan hasil sempurna dalam skripsi, berharap tidak kehabisan energi dalam mengerjakan skripsi, merasa tahu pasti dengan penelitian yang dikerjakan, mengharuskan dosen pembimbingnya dalam membaca tugas skripsi seteliti mungkin, meyakini jika dosen pembimbing mengharapkan skripsinya sempurna, temannya berharap ia mengerjakan skripsi tanpa cela, keluarganya percaya bahwa ia mengerjakan skripsi dengan sempurna, dan dosen akademik sangat percaya skripsinya bisa selesai dalam waktu cepat. Selain itu, salah satu yang paling mencolok adalah sejumlah 52 responden memahami teman yang sibuk dengan urusan selain skripsinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

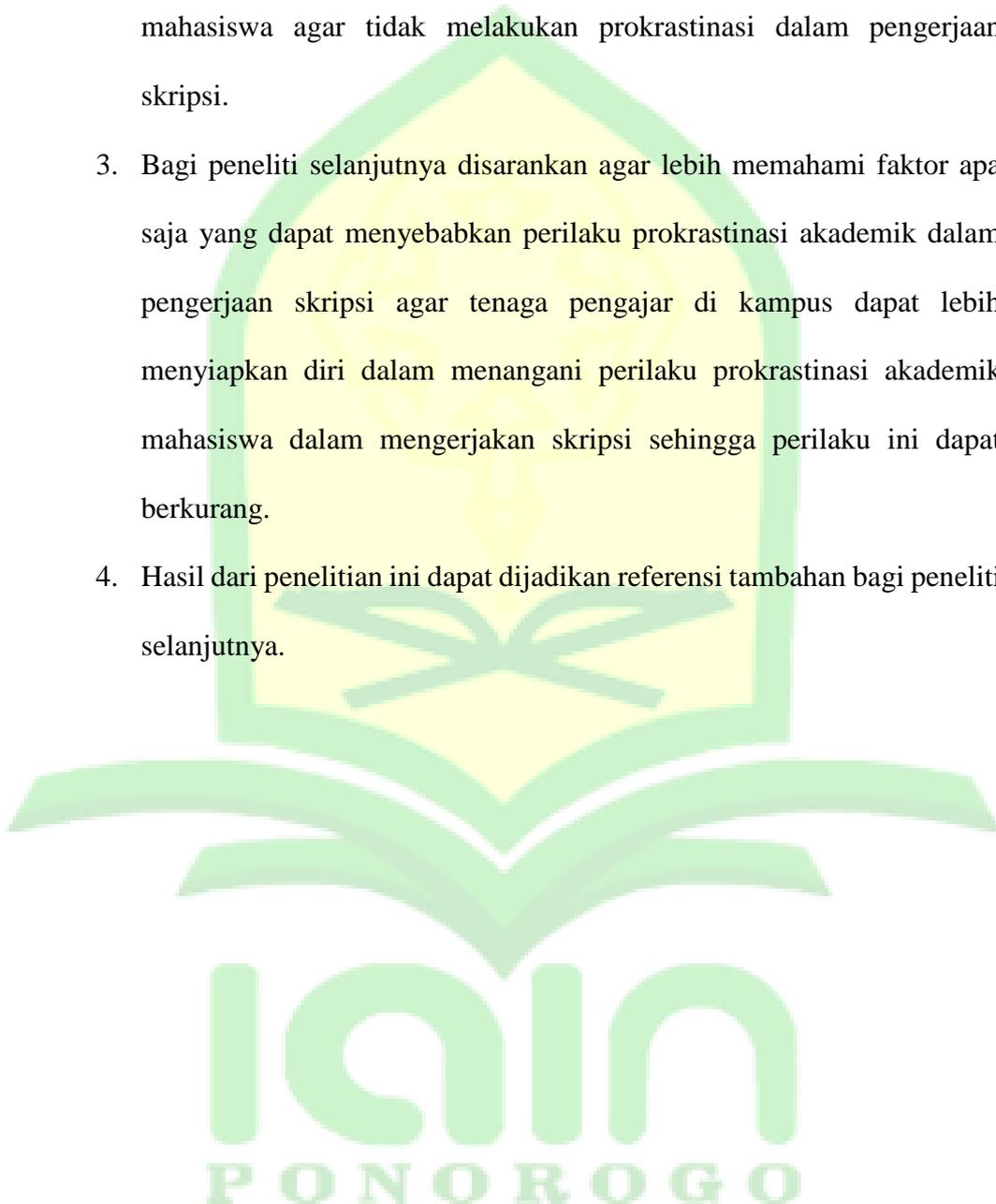
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah “Adakah hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020?” yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020. Hasil uji statistik yang dilakukan antara variabel independent dan variabel dependent menunjukkan diperoleh nilai koefisien korelasi (signifikan 2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,197. Sehingga dapat diartikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak terdapat hubungan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020. Sehingga tinggi rendahnya prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan tahun 2020 tidak selalu ditentukan oleh perfeksionisme.

B. Saran

1. Bagi seorang mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik hendaknya menghilangkan perilaku kecenderungan

prokrastinasi akademik agar pengerjaan skripsi bisa dilakukan dengan maksimal, dan juga menghemat waktu serta biaya.

2. Bagi dosen dan tenaga pendidik hendaknya lebih memperhatikan mahasiswa agar tidak melakukan prokrastinasi dalam pengerjaan skripsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memahami faktor apa saja yang dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi agar tenaga pengajar di kampus dapat lebih menyiapkan diri dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sehingga perilaku ini dapat berkurang.
4. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindito Aditomo and Sofia Retnowati, "Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Remaja Akhir," *Jurnal Psikologi* no. 1 (2004): 1–14.
- Anniez Rachmawati Musslifah, "Penurunan Prokrastinasi Akademik Melalui Pelatihan Regulasi Emosi," *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 5 (1) (2018): 95–106, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2321>.
- Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas dan Validitas (edisi ketiga)." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2006).
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
- Clarisa Maisan Maharani dan Rachmat Taufiq, "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI)," *Jurnal Reliabel* 8, no. 1 (2022): 8–19, <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/20>.
- Dahlia, Asri Novariang. "Prokrastinasi Akademik Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan *Self-Regulated Learning*". (Madiun:UNIPMA PRESS;2018). <http://eprint.unipma.ac.id/70/1/10.%20Prokrastinasi%20Akademik.pdf>
- Dimas Ivan Aminta, Djoko Budi Santoso, dan Elia Flurentin, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.17977/um065v3i32023p215-221>.
- Faradita Marchella, Andik Matulesy, dan Nindia Pratitis, "Academic Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Bagaimana Peranan Prokrastinasi Akademik Dan *Academic Burnout* ?," *Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023), <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/827>.
- Febrianawati Yusup, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. (2018): 17–23.
- FLAVIA CHRISTY SUTEDJA dan NONO HERY YOENANTO, "Pengaruh Perfeksionisme Dan Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental* vol 2 (1) (2022): 137–45, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.

- Hewitt, Paul L., Gordon L. Flett, and Samuel F. Mikail. *Perfectionism: A relational approach to conceptualization, assessment, and treatment*. (New York: Guilford Publications, 2017).
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Nj4-DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:7WBFy22s8vMJ:scholar.google.com/&ots=CI-6qYgrpC&sig=gF-pthgxraGq7TAch1bBAgTYMRI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hewitt, Paul L., Gordon L. Flett, Wendy Turnbull-Donovan, and Samuel F. Mikail. "The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability, validity, and psychometric properties in psychiatric samples." *Psychological Assessment: A Journal of Consulting and Clinical Psychology* 3, no. 3 (1991): 464.
- IWAN HERMAWAN, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019). 26-27.
- Marchya Devana Titania dan Temi Damayanti Djamhoer, "Pengaruh *College Adjustment* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5435>.
- Martha Paula dan Miftakhul Jannah, "Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8 (2021): 14–23, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41917>.
- Mistica, Risa, Arie Gunawan H. Zubair, dan Nurhikmah Nurhikmah. "Kecenderungan Perfeksionisme sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 9-15.
- Musyriatul Hidayah, "PENGARUH PERFEKSIONISME DAN REGULASI EMOSI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK". *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*. (2022), <http://digilib.uinsby.ac.id/57474/>.
- Nur Azizah dan Kardiyem, "Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan *Academic Hardines* Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 9 (1) (2020): 119–32, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra, 2008th ed. (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2018). 149-150.
- Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress, 2018.

Rofiq Faudy Akbar, “STUDI PERILAKU GURU (Analisis Faktor-Faktor Komitmen Organisasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta Di Jawa Tengah” (UIN Raden Intan, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/4176/10/9.10>. BAB III Disertasi Dr. Rofiq f. Akbar.pdf.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

Syahrum dan Salim, *METOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Rusydi Ananda, 2012th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 74-81.

Tuckman, B. W. (1990). *Measuring procrastination attitudinally and behaviorally procrastination scale*. American Educational Research Association, 51, 473-480. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED319792.pdf>.

